

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam suatu kontrak (Pradipta & Suryono, 2017). Menurut Azhari dan Nuryatno (2020) dalam kontrak tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik (*principal*) dan memuaskan serta menjamin manajemen (*agent*) untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Dalam teori keagenan dapat terjadi dua masalah yang akan mempengaruhi hubungan antara *agent* dan *principal* yaitu, asimetri informasi dimana hanya manajemen perusahaan yang mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya, sementara *principal* hanya dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Terdapat dua konflik kepentingan yang berbeda satu sama lain dimana manajemen perusahaan menginginkan bonus dari kinerja mereka berdasarkan laporan keuangan, sedangkan *principal* mengharapkan laporan keuangan tepat waktu dilaporkan dan menghasilkan laba sebesar-besarnya agar memperoleh deviden sebesar-besarnya (Ramadona, 2016). Pihak manajemen dari sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keuangannya secara transparan kepada pihak yang berkepentingan. Ketika manajemen tidak memberikan kepastian tentang kondisi perusahaannya disitulah dapat terjadi asimetri informasi, dimana pihak manajemen tidak memberikan informasi

sepenuhnya kepada bursa efek agar memberikan pandangan positif terhadap perusahaan. Dalam teori keagenan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga dapat memberi kesan positif kepada perusahaan di masyarakat.

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Prakoso dan Wahyudi (2022) secara garis besar teori sinyal dapat dijelaskan sebagai indikasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar. Teori sinyal dapat memprediksi kualitas penyampaian informasi perusahaan dengan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang berkualitas baik akan dengan terbuka memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan akan menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2.3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Lunenburg (2012), *compliance theory* adalah pendekatan struktur perusahaan dengan mematuhi peraturan melalui partisipasi manajemen. Kepatuhan berarti sifat patuh terhadap aturan. Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum menjelaskan tentang penyampaian laporan keuangan yang harus dilakukan perusahaan secara berkala setiap tahunnya, serta denda yang akan dikenakan apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu. Hal ini tentunya sesuai dengan teori kepatuhan itu sendiri.

2.4. Laporan Keuangan

Menurut Azhari dan Nuryatno (2019):

“Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan.”

Sementara menurut Luqiana et al. (2018) laporan keuangan pada dasarnya adalah gambaran aktivitas dari suatu perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi dimana di dalam informasi tersebut dapat dilihat bagaimana kinerja dari perusahaan serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk melihat apakah aktivitas di dalam perusahaan berjalan dengan baik atau masih ada kendala.

IAI (2009:5) dalam Kartasari (2012) menjelaskan bahwa terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan biasanya disesuaikan dengan kegiatan perusahaan yang bersangkutan dan informasi apa yang diperlukan untuk kepentingan pihak tertentu.

Menurut Rudianto (2012) jenis-jenis laporan keuangan dikategorikan menjadi empat macam:

1. Laporan laba rugi komprehensif (*Statement of Comprehensif Income*)

Laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan

laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban. Pendapatan usaha dikurangi beban usaha akan menghasilkan laba usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement Changes in Equity*)

Laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penanaman modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas diantaranya; aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan.

2.5. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan rentang waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit

kepada publik dan OJK sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (sekarang OJK).

Menurut Chamber dan Penman (1984, 2) dalam Kadir (2011):

“Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.”

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu adalah lamanya waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, investor dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secepatnya sebelum melewati batas penyampaian laporan keuangan. Untuk memperoleh kesan yang baik di masyarakat serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain maka perusahaan diharapkan dapat melaporkan informasi keuangannya secara tepat waktu. Hal ini juga memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan. Jika informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

2.6. Return On Asset (ROA)

Menurut Atkinson, et al. (2004) dalam Dewi dan Jusia (2013):

“*Return on asset is a measure of the return generated by organization's assets.*”

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah *assets* yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir,2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat laporan keuangannya dengan baik dan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam Penelitian ini *return on asset* (ROA) akan diukur berdasarkan rumus Atkinson, et al. (2004) dalam Dewi dan Jusia (2013) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2.7. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan sebuah perbandingan antara hutang dengan *asset* perusahaan. Perbedaan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Debt to Equity Ratio* terletak pada pembilangnya. DER menggunakan pembilang ekuitas sementara DAR menggunakan pembilang *total asset*, untuk penyebutnya sama yaitu hutang. DER mengukur sejauh mana ekuitas tersedia untuk menutupi hutang. Sementara DAR mengukur seberapa banyak *asset* perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Mengukur DAR pada perusahaan merupakan hal yang penting untuk melihat apakah *asset* yang dibiayai dari pinjaman perusahaan menghasilkan keuntungan atau malah kerugian. Jika ternyata mengalami rugi dan tidak segera dievaluasi maka dapat berdampak pada aktivitas perusahaan itu sendiri dan dapat menghambat dalam pembuatan laporan keuangan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebuah

ratio untuk mengukur jumlah *asset* yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan (Hidayatna, 2019).

Menurut Kasmir (2013):

“*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan aktiva dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak. *Debt To Asset Ratio* (DAR) dalam penelitian ini diukur membagi total utang dengan total aset perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.8. Ukuran Perusahaan

Menurut Supriastuti dan Warnanti (2015):

“Ukuran perusahaan merupakan penunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat karakteristik perusahaan, kondisi perusahaan dan besar kecilnya suatu perusahaan.”

Perusahaan yang besar tentunya akan memiliki lebih banyak informasi, lebih banyak staff, memiliki aturan yang lebih memadai serta perusahaan yang besar dianggap sudah lebih dikenal dan dipercayai masyarakat sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya pun lebih terjamin. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur berdasarkan besar aset yang dimiliki.

$$Size = Ln (Total Assets)$$

2.9. Kerangka Konseptual

2.8.1. Hubungan *Return On Asset* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Atkinson, et al. (2004) dalam Dewi dan Jusia (2013):

“*Return on asset is a measure of the return generated by organization's assets.*”

Efektivitas dalam menggunakan aktiva perusahaan sangat penting dalam manajemen perusahaan. Dengan menggunakan aktiva secara efektif maka laba yang diharapkan perusahaan juga dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditargetkan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan hasil audit laporan keuangannya.

2.8.2. Hubungan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan sebuah perbandingan antara hutang dengan *asset* perusahaan. Mengukur DAR pada perusahaan merupakan hal yang penting untuk melihat apakah *asset* yang dibiayai dari pinjaman perusahaan menghasilkan keuntungan atau malah kerugian. Jika ternyata mengalami rugi dan tidak segera dievaluasi maka dapat berdampak pada aktivitas perusahaan itu sendiri dan dapat menghambat dalam pembuatan laporan keuangan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebuah ratio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan (Hidayatna, 2019).

Menurut Kasmir (2013):

“*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Manajemen yang dapat mengelola aktiva dengan baik akan berdampak baik pula bagi perusahaan untuk mendapatkan laba. Dari aktiva yang dibiayai dengan hutang jika memperoleh laba maka meminimalkan terhambatnya pembuatan laporan keuangan dan hasil auditnya dapat disampaikan secara tepat waktu.

2.8.3. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan

Menurut Supriastuti dan Warnanti (2015):

“Ukuran perusahaan merupakan penunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat karakteristik perusahaan, kondisi perusahaan dan besar kecilnya suatu perusahaan.”

Perusahaan kecil cenderung memiliki aset yang berjumlah sedikit dan cenderung tidak terlalu diketahui oleh masyarakat, semetara perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang lebih banyak, serta memiliki aturan dan peralatan yang lebih canggih, sehingga perusahaan besar akan lebih cepat dan terstruktur dalam pembuatan laporan keuangan.

2.10. Hasil Penelitian Terdahulu

Dewi dan Jusia (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

(Mareta, 2015) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi *timeliness* publikasi laporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010. Hasil penelitian menunjukkan *profitability* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, penggunaan KAP besar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, opini KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Azhari & Nuryatno, 2019) meneliti tentang peran opini audit sebagai variabel moderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Subjek dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan sampel yang di dapat sebanyak 96 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Utari & Amin, 2011) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dengan sampel yang didapat sebanyak 112 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Puteri dan Satyawati (2019) meneliti tentang pengaruh *tax avoidance* dan struktur kepemilikan terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan sampel yang didapat sebanyak 475 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan, kepemilikan pihak keluarga berpengaruh positif terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan, dan kepemilikan pihak asing berpengaruh positif terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan.

(Azhari & Nuryatno, 2020) meneliti tentang peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah sebanyak 133 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kartasari (2012) meneliti tentang pengaruh profitabilitas *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Luqiana et al., 2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, struktur kepemilikan eksternal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

PENELITI	VARIABEL	SUBYEK	HASIL
Dewi dan Jusia (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Opini Audit X5 : Ukuran Kantor Akuntan Publik Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI.	<i>return on asset</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
(Mareta, 2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Timeliness</i> Publikasi Laporan Keuangan X1 : <i>Profitability</i> X2 : Likuiditas X3 : <i>Leverage</i> X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Penggunaan KAP Besar X6 : Jenis Pendapat/ Opini KAP X7 : Lamanya Perusahaan Menjadi Klien	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	<i>profitability</i> dan opini KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara likuiditas, leverage,

	<p>X8 : Pergantian Manajemen Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>		<p>ukuran perusahaan, penggunaan KAP besar, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
<p>(Azhari & Nuryatno, 2019)</p>	<p>Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.</p> <p>X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Komite Audit X5 : Opini Audit (Pemoderasi) Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas, ukuran perusahaan,</p>

			kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
(Utari & Amin, 2011)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : <i>Leverage</i> Keuangan X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Kepemilikan Publik Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara <i>leverage</i> keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Puteri dan Setyawan (2019)	<p>Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Timeliness</i> Publikasi Laporan Keuangan.</p> <p>X1 : <i>Tax Avoidance</i> X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Kepemilikan Pihak Keluarga X4 : Kepemilikan Pihak Asing Y : <i>Timeliness</i> Publikasi Laporan Keuangan</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Tax avoidance, kepemilikan pihak keluarga, dan kepemilikan pihak asing berpengaruh positif terhadap <i>timeliness</i> publikasi laporan keuangan, sementara kepemilikan institusional

			tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> publikasi laporan keuangan.
(Azhari & Nuryatno, 2020)	<p>Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.</p> <p>X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Komite Audit X5 : Opini Audit (Pemoderasi) Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kartasari (2012)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Keuangan, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> Keuangan X3 : Likuiditas Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara <i>leverage</i> keuangan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
(Luqiana et al., 2018)	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p> <p>X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Struktur Kepemilikan X4 : Opini Audit Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p>	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI	Profitabilitas dan struktur kepemilikan eksternal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.11. Pengembangan Hipotesis

2.10.1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Efektivitas dalam menggunakan aktiva perusahaan sangat penting dalam manajemen perusahaan. Dengan menggunakan aktiva secara efektif maka laba yang diharapkan perusahaan juga dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Menurut Atkinson, et al. (2004) dalam Dewi dan Jusia (2013):

“Return on asset is a measure of the return generated by organization’s assets.”

Teori keagenan menyatakan bahwa pihak manajemen dari sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keuangannya secara transparan kepada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan teori keagenan, memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan membantu menghindari terjadinya asimetri informasi. Penggunaan aktiva yang efektif dan baik akan berdampak baik pula bagi perusahaan, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan juga dapat berjalan dengan lancar. Ketika tidak ada masalah dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan akan cenderung memberikan informasi secara terbuka tentang keadaan perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva sangat penting dalam hubungan dengan para investor maupun masyarakat. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu faktor yang dapat menentukan baik buruknya kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan.

Dari penelitian terdahulu (Dewi & Jusia, 2013) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berbeda dengan penelitian Utari dan Amin (2011) yang juga mengukur profitabilitas perusahaan dengan rumus *return on asset* menyatakan bahwa hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan bahwa peneliti menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.10.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur berapa banyaknya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Banyaknya aset yang diperoleh oleh perusahaan dengan pinjaman dapat mempengaruhi laporan keuangan yang ditulis. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih dari pinjamannya hal tersebut akan membantu perusahaan untuk melunasi hutangnya dan untuk pemasukan perusahaan. Tetapi ketika pinjaman yang dilakukan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan, maka hutang perusahaan dapat menumpuk dan memberikan *image* negatif di lingkup masyarakat. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat didefinisikan sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan

dengan cara mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2013). Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* (DAR) sangat penting demi tercapainya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam teori keagenan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi hubungan antara *agent* dan *principal* yaitu, asimetri informasi dimana hanya manajemen perusahaan yang mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya, sementara *principal* hanya dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Pinjaman yang menumpuk pada perusahaan dapat menghambat proses penulisan laporan keuangan, apabila hal ini terjadi perusahaan akan cenderung menutupi aktivitas keuangannya dari *principal* dan dapat terjadi asimetri informasi. Jika perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh laba yang dapat digunakan untuk melunasi hutangnya sehingga dapat memberikan informasi tentang keuangan perusahaan secara terbuka dan terhindar dari asimetri informasi. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Debt to Asset Ratio* (DAR) Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.10.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Menurut Supriatuti dan Warnanti (2015):

“Ukuran perusahaan merupakan penunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat karakteristik perusahaan, kondisi perusahaan dan besar kecilnya suatu perusahaan.”

Perusahaan yang besar diharapkan sudah memiliki pengalaman yang banyak, teknologi yang canggih dan anggota staff yang banyak juga, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan akan lebih cepat dan terstruktur, sementara perusahaan yang masih tergolong kecil cenderung belum mendapat banyak perhatian, serta anggotanya yang cenderung sedikit akan memperlambat proses pembuatan laporan keuangan.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menyatakan bahwa, kepatuhan berarti sifat patuh terhadap aturan. Kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar aktivitas keuangan dapat segera dievaluasi dan pihak yang memiliki kepentingan dapat mengambil keputusan. Ukuran perusahaan yang besar dapat membantu proses pembuatan laporan keuangan karena memiliki peraturan yang lebih memadai jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan begitu semakin besar ukuran perusahaannya maka peluang untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga semakin besar.

Hasil penelitian terdahulu (Azhari & Nuryatno, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Andrew (2022) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

